



**PROSIDING LOKAKARYA  
PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TEMBAKAU  
MALANG, 6 NOVEMBER 2001**

PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERKEBUNAN  
ISBN : 979-954857-3-X

## **PERMASALAHAN PENGEMBANGAN TEMBAKAU DI JAWA TIMUR**

### **Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur**

#### **PENDAHULUAN**

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok, terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp10,16 trilyun. Demikian pula dalam bidang perdagangan, pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta.

Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan supply dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis sebagai salah satu upaya yang perlu ditingkatkan.

Demikian pula, sejalan dengan arah pembangunan ekonomi ke depan perlu ditempuh upaya untuk memberdayakan dan memandirikan petani perkebunan beserta kelembagaannya untuk dapat mengembangkan usahanya secara optimal baik pada tahap *on farm* maupun *off farm*. Dengan demikian kebijakan produksi perkebunan harus mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan yang mengandung nilai efisien, produktif, dan berkelanjutan guna menciptakan daya saing dan nilai tambah yang

optimal bagi kesejahteraan petani yang makmur.

#### **PERKEMBANGAN AREAL PRODUKSI TEMBAKAU VOOR OOGST TAHUN TANAM 2001 DI JAWA TIMUR**

##### **Areal dan Produksi**

Tahun tanam 2001, areal tembakau voor oogst di Jawa Timur diproyeksikan seluas 106.080 hektar dan realisasi areal seluas 124.877 hektar (117%), sedangkan realisasi areal terpanen seluas 124.772 hektar (97%) dari areal tertanam. Secara rinci areal dan produksi tembakau tahun 2001 masing-masing jenis tembakau tertuang dalam Tabel 1.

Realisasi produksi total sebesar 89.091 ton dengan rata-rata produktivitas tembakau virginia 726 kg/ha, tembakau kasturi 739 kg/ha, tembakau paiton 1.200 kg/ha, tembakau white burley 1.560 kg/ha, dan tembakau lumajang VO 698 kg/ha. Rata-rata kualitas hasil panen tahun 2001 baik.

Perkembangan areal tanam dan produksi tembakau voor oogst selama lima tahun terakhir (1996-2000) sebagaimana tersebut dalam Tabel 2.

Dari data Tabel 1, terlihat bahwa areal dan produksi tanaman tembakau selama lima tahun terakhir berfluktuasi. Hal ini disebabkan adanya fluktuasi harga tembakau. Apabila harga yang terjadi tinggi, maka pada tahun berikutnya areal diprediksi akan meningkat.

Dalam Tabel 2 dijelaskan bahwa areal panen tembakau yang tertinggi terjadi pada tahun 1997 dengan luas areal 126.638 hektar. Hal ini

disebabkan pada tahun 1997 walaupun terjadi El Nino tidak berdampak terhadap produksi, bahkan pada saat itu mutu tembakau meningkat dengan harga yang cukup baik. Sedangkan areal terendah terjadi pada tahun 1998, yang

disebabkan adanya La Nina yang sangat menurunkan produksi akibat musim yang terlalu basah. Sebagai gambaran perkembangan areal dan produksi tembakau per masing-masing jenis tembakau di Jawa Timur selama lima tahun terakhir, tersaji dalam Lampiran 1.

Tabel 1. Areal dan produksi tembakau tahun tanam 2001 di Jawa Timur

No. Jenis tembakau	Target areal (ha)	Areal tanam (ha)	Areal panen (ha)	Taksasi	
				Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1. Virginia	26 855	22 543	22 397	16 260	726
2. Tembakau rakyat					
a. Jawa	12 275	12 319	12 258	10 664	870
b. Kasturi	8 150	6 646	6 606	4 882	739
c. Madura	49 000	71 065	70 349	42 561	605
d. Paiton	8 500	11 315	11 200	13 440	1 200
3. White burley	950	715	712	1 110	1 559
4. Lumajang VO	350	274	250	174	696
Jumlah	106 080	124 877	123 772	89 091	914

Keterangan: Keadaan data pada awal Oktober 2001

Tabel 2. Areal dan produksi tembakau tahun tanam 1996 s.d. 2000 di Jawa Timur

No.	Tahun tanam	Areal (ha)			Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
		Proyeksi	Panen	%		
1.	1996	89 335	123 794	139	79 894	645
2.	1997	117 000	126 638	108	88 943	702
3.	1998	89 335	50 017	56	27 977	559
4.	1999	86 265	81 077	94	45 650	563
5.	2000	101 360	118 292	117	89 598	757
	Jumlah	483 295	499 818	103	332 062	645
	Rata-rata	96 659	99 964	103	66 412	645

## PERMASALAHAN YANG DIHADAPI

Beberapa permasalahan yang terjadi pada tembakau ditinjau dari tiga aspek (teknis, sosial, dan ekonomi, serta kelembagaan) sebagai berikut:

### 1. Aspek teknis

- a. Penerapan teknologi belum secara optimal dilakukan petani, sehingga tingkat produksi belum dapat dicapai secara optimal. Hal ini disebabkan areal petani yang relatif sempit serta keterbatasan sarana dan prasarana.
- b. Mutu atau kualitas tembakau yang masih belum mencapai optimal. Hal tersebut disebabkan penerapan teknologi panen dan pascapanen yang belum memadai.
- c. Pengaruh iklim yang kurang baik dan sulitnya petani memprediksi datangnya hujan.

### 2. Aspek Sosial dan Ekonomi

- a. Masih dilakukan impor beberapa jenis tembakau virginia FC guna memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semestinya dapat diproduksi di dalam negeri.
- b. Keterbatasan permodalan yang dimiliki oleh petani. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan untuk mendapatkan informasi maupun memanfaatkan fasilitas kredit atau sumber dana lainnya.
- c. Belum dinikmatinya harga tembakau yang memadai. Hal tersebut disebabkan produk dan kualitas yang dihasilkan petani belum sesuai permintaan konsumen.
- d. Labilnya harga tembakau disebabkan adanya ketergantungan pada jumlah stok pabrikan yang ada, yakni apabila jumlah produksi di atas kebutuhan maka harga tembakau akan turun, demikian pula sebaliknya.

- e. Petani belum menerima inovasi baru (mengganti varietas) dalam rangka penerapan Peraturan Pemerintah no. 81 tahun 1999/PP no. 38 tahun 2000 (batasan kadar nikotin 1,5 mg dan tar 20 mg per batang rokok). Hal ini disebabkan sulitnya mengubah perilaku petani terhadap budaya yang sudah bertahun-tahun dilakukannya.

## STRATEGI UNTUK MENGATASI MASALAH

Dalam rangka meningkatkan mutu dan produktivitas tembakau, maka perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Penyediaan sarana dan prasarana (pupuk, obat-obatan, dan lain-lain) yang diperlukan untuk dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan petani.
- b. Sehubungan dengan hal tersebut di atas sangat diperiukan adanya bantuan modal dengan suku bunga yang rendah.
- c. Diperlukan cara untuk mendeteksi iklim yang lebih akurat dan tepat.
- d. Kegiatan penelitian dan pengembangan di bidang teknis, sosial ekonomi, kelembagaan, dan informasi pasar perlu lebih ditingkatkan.
- e. Segera dilakukan pembentukan kelompok tani yang mantap guna membentuk koperasi. Hal ini sangat diperlukan mengingat skala usaha tani yang dimiliki petani sangat kecil, sehingga usahanya tidak efisien dan lama untuk berkembangnya. Dengan mantapnya kelembagaan tersebut maka diharapkan petani dapat meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*).
- f. Pemberdayaan kelompok tani, khususnya penangkar bibit dengan pemberian modal agar dapat meningkatkan kualitas tembakau, pendapatan, dan tujuan keseragaman varietas tercapai.
- g. Pengembangan areal agar didasarkan pada kesesuaian lahan dengan memperhatikan daya kompetitif dan komparatif, disesuaikan dengan kebutuhan dan minat pabrik rokok/ekspor. Titik berat dan fokus pengembangan diarahkan kepada

peningkatan produktivitas dan mutu guna memenuhi kebutuhan.

Kebijaksanaan terhadap pengembangan areal tembakau agar diarahkan dan mengacu kepada keseimbangan antara suplai dan kebutuhan tembakau dalam negeri dan ekspor. Untuk itu diharapkan agar pihak pabrikaan dapat merhberikan data perencanaan kebutuhan tembakau setiap tahunnya secara akurat.

Penguatan kelembagaan perlu ditingkatkan dengan memantapkan pola kemitraan agar panen dan fungsi masing-masing pihak dapat berjalan

Mengupayakan adanya langkah pengendalian terhadap meningkatnya tembakau impor khususnya virginia dengan jalan meningkatkan perluasan areal dan mutu tembakau di dalam negeri.

Dalam rangka penerapan Peraturan Pemerintah no. 81 tahun 1999/PP no. 38 tahun 2000, dengan memperhatikan langkah-langkah yang telah berjalan dan beberapa kendalanya, maka perlu adanya terobosan untuk mencapai kadar nikotin dan tar sesuai dengan yang diharapkan pemerintah (1,5 rng nikotin dan 20 rng tar setiap batang rokok) melalui rekayasa teknologi di tingkat prosesing pabrikan.

## KESIMPULAN

Pengernbangan areal ternbakau dititikberatkan pada peningkatan mutu dan produktivitas untuk memenuhi kebutuhan secara terkendali.

Perlu rekayasa teknologi dalam prosesing ternbakau di tingkat pabrikan untuk mendapatkan kadar nikotin dan tar sesuai yang diharapkan.

Diperlukan keterbukaan mengenai kebutuhan ternbakau agar seimbang antara suplai dan kebutuhan.

Perlunya mernantapkan ekonorni petani dengan mendorong pengernbangan kelermbagaan/koperasi ternbakau pada sentra-sentra ternbakau.

Diperlukan teknologi yang lebih tepat untuk memprediksi iklim (hujan).

Lampiran 1. Areal produksi dan produktivitas tembakau selama 5 (lima) tahun terakhir di Jawa Timur

No.	Tahun Jenis tembakau	Areal (ha)			Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)	Ket.
		Proyeksi	Realisasi	%			
1.	1996						
a.	T. virginia	32 760	26 358	80	17 785	675	
b.	T. jawa	9 545	16 246	170	12 614	776	
c.	T. kasturi	7 565	10 456	138	8 074	772	
d.	T. madura	35 565	62 887	177	22 631	360	
e.	T. paiton	4 500	7 807	173	8 746	1 120	
f.	TW burley	75	40	53	47	1 175	
g.	TL VO	100	585	585	439	750	
2.	1997						
a.	T. virginia	32 635	27 073	83	24 503	905	
b.	T. jawa	24 815	17 589	71	11 542	656	
c.	T. kasturi	11 845	10 279	87	12 344	1 201	
d.	T. madura	36 590	63 681	174	33 279	523	
e.	T. paiton	11 050	6 588	60	6 562	996	
f.	TW burley	115	235	204	457	1 945	
g.	TL VO	100	240	240	269	1 121	
3.	1998						
a.	T. virginia	20 000	13 890	69	8 760	631	
b.	T. jawa	10 000	10 330	103	2 671	259	
c.	T. kasturi	7 500	10 279	137	12 344	1 201	
d.	T. madura	40 900	14 032	34	7 878	561	
e.	T. paiton	5 000	3 842	77	2 010	523	
f.	TW burley	250	350	140	455	1 300	
g.	TL VO	585	385	66	244	634	
4.	1999						
a.	T. virginia	25 855	19 551	76	11 249	575	
b.	T. jawa	10 770	7 727	72	3 900	505	
c.	T. kasturi	7 650	5 570	73	2 422	435	
d.	T. madura	35 900	45 997	128	25 995	565	
e.	T. paiton	5 000	1 300	26	1 000	769	
f.	TW burley	705	547	78	850	1 554	
g.	TL VO	385	385	100	244	634	
5.	2000						
a.	T. virginia	26 855	23 394	87	19 551	836	
b.	T. jawa	11 319	15 768	139	14 648	929	
c.	T. kasturi	8 150	7 961	98	5 891	740	
d.	T. madura	48 000	60 499	126	36 999	612	
e.	T. paiton	6 000	9 501	158	11 172	1 176	
f.	TW burley	680	679	100	1 082	1 593	
g.	TL VO	300	390	130	252	646	

Keterangan: TW burley = Tembakau white burley, TL VO = Tembakau lumajang voor-oogst